

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah di ketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung didalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Dengan daya akal pikirannya, manusia mulai menentukan konsep pendidikan dengan menentukan tujuan dan sasaran, untuk selanjutnya mengatur dan menyusun perencanaan, langkah-langkah kebijakan, dan sebagainya, sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan itu. Dari sini, mulailah dilakukan perubahan metode dan teknik mendidik.¹

Pendidikan adalah suatu konsep yang seharusnya diwujudkan dalam kehidupan kita. Hal ini terkait dengan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan kondusif. Pendidikan menjadi suatu jembatan untuk menciptakan kehidupan sebagai upaya mengubah kondisi sulit menjadi kondisi yang mudah untuk dijalani. Memang, kenyataan yang kita hadapi dalam kehidupan ini seperti itu adanya. Setiap orang harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kemampuan, khususnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, setiap orang harus mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran serta dilengkapi dengan pelatihan aplikatif atas pengetahuan tertentu.²

Kita tidak dapat menutup kenyataan bahwa pendidikan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan, wajah dunia dan kehidupannya dapat terus berubah menuju pada kondisi lebih baik. Setiap kali, melalui proses pendidikan, kita belajar untuk

¹ Suharto Suparlan, Wawasan Pendidikan, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, TT), hlm 16

² Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2009), hlm. 45

menghadapi hidup dan menyelesaikan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.³

Di dalam peraturan Undang-Undang mengemukakan fungsi pendidikan Agama ialah membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, sedangkan pendidikan keagamaan yang terdiri dari pendidikan Keagamaan/Agama dan Pendidikan Teologi berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.⁴

Dalam menghadapi harapan dan tantangan masa depan yang lebih baik, pendidikan dipandang sebagai esensi kehidupan, baik bagi perkembangan pribadi maupun perkembangan masyarakat. Misi pendidikan, termasuk pendidikan dasar, adalah memungkinkan setiap orang, tanpa terkecuali mengembangkan sepenuhnya semua bakat individu, dan mewujudkan individu potensi kreatif, termasuk tanggung jawab terhadap hidup sendiri, dan pencapaian tujuan pribadi.⁵

Pendidikan di tanah air senantiasa bertujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia, sehingga dalam mewujudkan strategi pendidikan berkualitas salah satu komponen yang sangat berperan dalam menentukan tercapainya pendidikan nasional adalah melalui aspek kurikulum.⁶

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek religiusitas menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Mojokerto sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu strategi efektif yang digunakan adalah melalui internalisasi kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan budaya sekolah. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan Rohani Islam (ROHIS) menjadi wadah penting dalam

³ Mohammad Saroni, Pendidikan untuk orang miskin, membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 19

⁴ Hasudungan simatupang, Roni Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, Pengantar Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta : PBM ANDI, 2020), hlm. 6

⁵ Elfan Fanhas, Fatwa Khomaeny, "Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" ed. Moh. Fahmi Nugraha, et. Al, (Jawa Barat: Edu Pubusher 2020), hlm. 13

⁶ Umar, et. Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif", dalam Landasan Konseptual Pengembangan Kurikulum PAI Sebuah Tinjauan Kritis, ed. Umar, et. Al (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm. 1

menanamkan nilai spiritual, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya memperkuat pondasi moral siswa, tetapi juga membentuk kepribadian religius yang berdampak pada perilaku dan prestasi siswa di luar kelas. Proses internalisasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung secara konsisten. Dengan demikian, madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan siswa menjadi pribadi yang unggul secara spiritual dan sosial. Dalam konteks tersebut, kegiatan keagamaan memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Mojokerto meliputi berbagai bidang seperti olahraga, seni, kepemimpinan, sains, serta kegiatan keagamaan yang semuanya memiliki potensi dalam meningkatkan prestasi dan pengembangan diri siswa. Namun, keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya ditentukan oleh keterampilan teknis atau bakat semata, melainkan juga oleh nilai-nilai internal seperti kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan semangat berprestasi yang banyak diperoleh melalui proses internalisasi kegiatan keagamaan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, manajemen waktu yang baik, dan kepekaan sosial yang mendalam. Kegiatan seperti mentoring keagamaan, muhasabah, Tahidz qur'an, dan pelatihan dalil cilik turut memperkuat aspek afektif siswa yang kemudian tercermin dalam dedikasi mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama berkontribusi positif terhadap semangat berorganisasi, kepercayaan diri, serta prestasi siswa dalam berbagai lomba dan kompetisi. Di sisi lain, kegiatan keagamaan juga membangun kebersamaan dan kerja sama antar siswa, yang menjadi modal sosial penting dalam keberhasilan tim ekstrakurikuler. Dengan karakter religius yang kuat, siswa juga lebih mampu menjaga sikap sportif, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalani kompetisi. Maka, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan siswa mampu meningkatkan kualitas dan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.⁷

⁷ Farida, Siti dkk. (2021). "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Al Arifin Langgarsari", *Kabillah*, 6(2).

Selain sebagai upaya penguatan karakter, internalisasi kegiatan keagamaan juga menjadi sarana untuk menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan krisis moral generasi muda. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, siswa kerap mengalami kebingungan identitas dan kehilangan arah nilai. Dalam konteks inilah pendidikan agama, khususnya melalui kegiatan keagamaan yang menyatu dalam kehidupan sekolah, berperan strategis untuk membentengi siswa dari pengaruh destruktif. Kegiatan keagamaan bukan lagi sekadar rutinitas formal, melainkan harus menjadi gerakan kultural yang menginternalisasi nilai secara sistematis. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan harus dirancang secara terintegrasi, partisipatif, dan reflektif agar dapat menyentuh dimensi spiritual, intelektual, dan sosial siswa.⁸

Penerapan metode pembiasaan, keteladanan guru, dan pembelajaran kontekstual menjadi pendekatan yang dapat memfasilitasi proses internalisasi secara efektif. Dalam hal ini, peran guru, pembina ekstrakurikuler, dan kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Apalagi di MAN 2 Mojokerto, yang dikenal memiliki latar belakang siswa yang heterogen secara sosial dan budaya, pendekatan internalisasi nilai agama menjadi sangat relevan dan mendesak. Melalui kegiatan keagamaan yang konsisten dan terarah, siswa diharapkan mampu menunjukkan prestasi bukan hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan integritas dan karakter islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut proses internalisasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa di MAN 2 Mojokerto. Fokus penelitian mencakup bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, strategi internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri siswa, serta dampak yang ditimbulkan terhadap capaian ekstrakurikuler. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas proses internalisasi, baik dari sisi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program kegiatan keagamaan

yang tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mendukung prestasi siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang integratif dan berbasis nilai-nilai spiritual. Selain itu, kajian ini juga menjadi kontribusi ilmiah dalam ranah pendidikan karakter dan manajemen pendidikan madrasah di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan internalisasi nilai agama dalam konteks ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi model pembinaan siswa yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Sebagai contoh, Siti Farida dkk. menemukan bahwa aktivitas keagamaan di SMA Al-Arifin Langgarsari meningkatkan prestasi PAI siswa. Demikian juga, studi Makki et al.⁹ di MAN 1 Baraka menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan efektif membentuk karakter dan daya saing siswa dalam berprestasi¹⁰. Dari segi proses, tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai yang dijelaskan dalam studi Munir & Jamal menjadi pondasi penerapan internalisasi nilai keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.¹¹

Kegiatan keagamaan di MAN 2 MOJOKERTO dapat memberikan pemahaman serta prestasi yang mendalam tentang nilai-nilai perkembangan pribadi, sosial, maupun akademik siswa. kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti program keputrian religius dan memiliki program unggulan yang mencetak siswa berprestasi. Mereka belajar bersama-sama tentang meningkatkan kualitas hubungan sosial, membangun karakter yang positif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis ini merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan penanaman kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dengan berbagai latar belakang diatas, maka ini perlu dilakukan penelitian dengan lebih lanjut. Maka peneliti mengangkat judul “Internalisasi Nilai-

⁹ Siti Farida, dkk., “Aktivitas Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi PAI Siswa di SMA Al Arifin Langgarsari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 155.

¹⁰ Makki, et al., “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter dan Daya Saing Siswa di MAN 1 Baraka,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm. 67

¹¹ Munir & Jamal, “Strategi Internalisasi Nilai Keagamaan melalui Transformasi, Transaksi, dan Transinternalisasi,” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 1 (2023), hlm. 44.

Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN 2 MOJOKERTO”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Siswa di MAN 2 Mojokerto?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Siswa di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MAN 2 MOJOKERTO
2. Untuk menganalisis Faktor-Faktor Keberhasilan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MAN 2 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan yang ada di MAN 2 Mojokerto serta memperkaya pengetahuan tentang kegiatan keagamaan dan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berprestasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk penanaman kegiatan keagamaan anak.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan untuk sekolah agar menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan prestasi ekstrakurikuler anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang non akademik dan membentuk akhlakul kharimah para anak di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, Siti Farida, Munib, Imamah (2021). dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifi Langgarsari Camplong” hasil penelitiannya yaitu : Pertama,

kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Kedua, Setelah melakukan pengukuran standarisasi ditemukan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan yang mana hal itu di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ketiga, dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian keislamaan materi yang di ajarkan disesuaikan dengan materi pelajaran disekolah, hal ini merupakan salah satu usaha untuk mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi mereka.

Kedua, Siti Faridah (2021), Darussalam. dengan judul penelitian “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik*” hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa mencakup beberapa hal diantaranya adalah penyusunan proker, perencanaan waktu, tempat, fasilitas, dan pembinaan bahkan biaya. Perencanaan yang disusun dengan baik sebagai upaya lembaga agar terhidupnya visi misi ekstrakurikuler. Kedua, Pelaksanaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan sistem atau manajemen ekstrakurikuler yang sudah di tentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan tidak mengganggu jalannya kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar di dalam kelas) yang memang point utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga, bentuk evaluasi yang di lakukan menggunakan beberapa cara diantaranya adalah dengan menggunakan test dan praktek dalam kegiatan. Adapun dalam sistemnya akan direvisi kembali jika ada yang menghambat tujuan madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik.

Ketiga, Wirdanimar, Marjoni Inamora, David, Muhammad Fazis, M. Yusuf Salam (2024) dengan judul penelitian “*Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Tahfidz di SDN 13 Pasar Remaja Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto*” hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdampak positif terhadap peningkatan prestasi tahfidz, dengan peningkatan jumlah juara dan lulus ujian tahfidz dari tahun ke tahun. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan terstruktur dan kolaboratif dalam pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang efektif dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Keempat, Taufik, Muhammad Anas Ma’arif dengan judul penelitian “*Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik SDI KHA Wahid Hasyim Bangil*”(2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil memiliki peran yang

signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Melalui berbagai kegiatan seperti Pramuka, Pencak silat, Olahraga Matematika (olmat), Bahasa Inggris, dan lainnya, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di bidang non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan karakter seperti disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademiknya.

Kelima, Ahmad Hikami, Etty nurbayani, Gianto dengan judul penelitian “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdatul Ulama*” (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah membantu membiayai keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat mengikuti lomba. Sebagai edukator, kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan Kursus Mahir Dasar (KMD). Sebagai motivator, kepala sekolah mengapresiasi guru atau Pembina dengan memberikan honor tambahan dan reward bagi siswa.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Farida, Munib, Imamah. (jurnal) 2021	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifi Langgarsari Camplong	Membahas tentang kegiatan keagamaan dan prestasi belajar	Focus penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Mojokerto sangatt berperan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa
2.	Siti Faridah, Darussalam. (jurnal) 2021	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta	Membahas tentang Ektrakurikuler Non Akademik,	Focus penelitian pada kemampuan	Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Mojokerto sangatt berperan dalam

		Didik Bidang Non Akademik		memanage ment	meningkatkan prestasi ektrakurikuler siswa
3.	Wirdanimar, Marjoni Imamora, David, Muhammad Fazis, M. Yusuf Salam (jurnal) 2024	Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Tahidz di SDN 13 Pasar Remaja Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto	Membahas tentang prestasi ekstrakuriku ler	Focus penelitian upaya peningkatan prestasi ekstrakuriku ler	Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Mojokerto sangatt berperan dalam meningkatkan prestasi ektrakurikuler siswa
4.	Taufik, Muhammad Anas Ma'arif (jurnal) 2023	Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik SDI KHA Wahid Hasyim Bangil	Membahas tentang Ekstrakurik uler, prestasi akademik non akademik	Focus penelitian pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik dari kegiatan ekstrakuriku ler	Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Mojokerto sangatt berperan dalam meningkatkan prestasi ektrakurikuler siswa
5.	Ahmad Hikami, Etty nurbayani, Gianto (jurnal) 2020	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah	Membahas tentang peningkatan prestasi non akademik	Focus penelitian pada peran kepala sekolah dalam	Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Mojokerto sangatt berperan dalam meningkatkan

		Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul Ulama		peningkatan prestasi siswa	prestasi ekstrakurikuler siswa
--	--	--------------------------------------	--	----------------------------------	--------------------------------------

F. Definisi Istilah

a. Internalisasi

Suatu proses penanaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan yang di terapkan yang menjadikan nilai yang harus melekat pada diri sendiri.

b. Nilai-Nilai Keagamaan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan ajaran, nilai, dan keyakinan agama tertentu. serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

c. Prestasi Non akademik

Keberhasilan kemampuan prestasi peserta didik di luar jam pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang diperoleh setelah proses bimbingan.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal. Yang tidak direalisasikan dalam pelajaran biasa, oleh karena itu dibutuhkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan tersebut.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**